

The Effect Of Internal Audit And External Audit On Accounting Fraud In View From The Fraud Triangle Theory (Study Of Soe Companies In Medan City)

Pengaruh Audit Internal Dan Audit Eksternal Terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi Ditinjau Dari Teori Fraud Triangle (Studi Pada Perusahaan Bumnd Di Kota Medan)

Muhammad Rezki Ripaldo Hasibuan¹⁾; Saparuddin Siregar²⁾; Muhammad Ikhsan Harahap³⁾
Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: ¹⁾ aldohasibuan01@gmail.com; ²⁾ saparuddin@uinsu.ac.id; ³⁾ m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [16 Juli 2023]
Revised [18 Agustus 2023]
Accepted [23 Agustus 2023]

KEYWORDS

Internal Audit, External Audit, Accounting Fraud

This is an open access article under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Audit Internal Dan Audit Eksternal Terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi Ditinjau Dari Teori Fraud Triangle (Studi Pada Perusahaan Bumnd Di Kota Medan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data primer dengan melakukan penyebaran kuisioner. Populasi dan sampel sebanyak 45 responden dan menggunakan teknik total sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan alat statistik SPSS. Data dianalisis dengan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan Karena t_{hitung} untuk variabel Audit Internal (3,088) lebih besar dari t_{tabel} (2,018) dan nilai sig 0,004 < 0,05. Audit Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan Karena t_{hitung} untuk variabel Audit Eksternal (2,557) lebih besar dari t_{tabel} (2,018) dan nilai sig 0,014 < 0,05. Serta pada uji F menunjukkan bahwa Audit Internal dan Audit Eksternal berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan Karena nilai F_{hitung} sebesar (7,765) lebih besar dari F_{tabel} (3,22) dan nilai sig 0,001 < 0,05. Sementara itu juga nilai Adjusted R Square sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Audit Internal dan Audit Eksternal mampu menerangkan variabel terikat yaitu Fraud/Kecurangan Akuntansi sebesar 23,5% sisanya 76,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internal audit and external audit on accounting fraud/fraud in terms of the fraud triangle theory (study of state-owned companies in Medan). This research uses quantitative methods, primary data collection techniques by distributing questionnaires. The population and sample are 45 respondents and use a saturated total sampling technique. This study uses the SPSS statistical tool. Data were analyzed using multiple regression analysis method. The results of this study indicate that Internal Audit has a positive and significant effect on Accounting Fraud. This is evidenced by because the $tcount$ for the Internal Audit variable (3.088) is greater than the $ttable$ (2.018) and the sig value is 0.004 < 0.05. External Audit has a positive and significant effect on Accounting Fraud. This is evidenced by because the $tcount$ for the External Audit variable (2.557) is greater than $ttable$ (2.018) and the sig value is 0.014 < 0.05. As well as the F test shows that Internal Audit and External Audit have a simultaneous and significant positive effect on Accounting Fraud. This is evidenced by the $Fcount$ value of (7.765) greater than $Ftable$ (3.22) and a sig value of 0.001 < 0.05. Meanwhile, the Adjusted R Square value is 0.235. This shows that the independent variables, namely Internal Audit and External Audit, are able to explain the dependent variable, namely Accounting Fraud of 23.5%, the remaining 76.5% is explained by other variables outside the regression model.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang kondisi perusahaan, karena mengandung informasi penting yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan harus memberikan gambaran yang jelas tentang situasi perusahaan. Biasanya, jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi indikator utama yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi tentang keuntungan dapat membantu pemilik perusahaan atau pihak luar dalam memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh di masa depan (Kasmir, 2012).

Fraud atau kecurangan akuntansi merupakan masalah besar bagi perusahaan dan investor. Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan audit keuangan yang rutin, karena ini akan memengaruhi keputusan yang dibuat bisnis dan reputasi perusahaan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki prosedur dan sistem yang dapat menangani kecurangan jika terjadi. Salah satu contohnya adalah melaporkan kecurangan kepada pihak berwenang dan mengambil tindakan hukum jika diperlukan.

Sebagai investor, penting untuk melakukan due diligence dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan yang ingin diinvestasikan benar dan dapat dipercaya. Ini termasuk memeriksa

catatan historis perusahaan, mengetahui bisnis dan industri mereka, dan memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal dan audit keuangan yang baik (Muhammad, 2021).

Menurut Association of *Certified Fraud Examiner (ACFE)*, kecurangan (*fraud*) terdiri dari penyalahgunaan aset, kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi, dan kecurangan yang menggunakan teknologi (ACFE, 2018). ACFE juga menyajikan sebuah skema yang disebut sebagai "*fraud tree*" untuk menggambarkan kecurangan yang dilakukan di lingkungan kerja. (Tuanakotta, 2014). Kecurangan di tempat kerja merujuk pada tindakan penipuan yang dilakukan oleh karyawan, manajer, pejabat, atau pemilik organisasi yang merugikan organisasi tersebut. Ada tiga jenis penipuan di tempat kerja yang paling umum, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan. Penipuan di tempat kerja dapat digambarkan secara rinci menggunakan klasifikasi yang dikenal sebagai "Pohon Penipuan".

Kecurangan akuntansi atau *fraud* merujuk pada tindakan sengaja memanipulasi laporan keuangan atau catatan keuangan untuk menyembunyikan informasi yang sebenarnya atau untuk membuat laporan keuangan terlihat lebih baik dari yang seharusnya. Hal ini dapat meliputi pemalsuan dokumen keuangan, penyalahgunaan dana atau aset perusahaan, dan pengambilan keuntungan dari kredit yang berlebihan (Permatasari & Laila, 2021).

Kecurangan atau *fraud* merupakan ancaman yang berpotensi mengganggu kelangsungan organisasi, di mana pihak yang terlibat akan memperoleh keuntungan dan merugikan orang lain. Praktik kecurangan sudah lama berlangsung dan masih terus terjadi hingga saat ini. Setiap sektor perusahaan dapat terkena risiko kecurangan, baik itu sektor pemerintahan, perusahaan, maupun organisasi nirlaba. Tindakan kecurangan dilakukan dengan sengaja dan tersembunyi, sehingga korban tidak menyadari dan bisa menyebabkan kerugian finansial maupun nonfinansial. Berbagai undang-undang dibuat untuk mencegah kecurangan, namun tetap saja tingkat praktik kecurangan tidak mengalami penurunan. Penyembunyian berbagai jenis *fraud* dinilai sebagai penyebab utama terjadinya korupsi di sektor keuangan, termasuk lembaga yang mengelola aset publik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*/kecurangan akuntansi yaitu audit internal. Audit internal memiliki hubungan yang erat dengan *fraud* atau kecurangan akuntansi. Audit internal membantu perusahaan mengevaluasi dan memperbaiki sistem pengendalian intern, sehingga meminimalkan risiko terjadinya *fraud* atau kecurangan akuntansi. Audit internal menggunakan pendekatan sistematis dan obyektif untuk memeriksa laporan keuangan dan proses bisnis perusahaan. Audit internal memfokuskan pada identifikasi risiko kecurangan dan melakukan tindakan preventif untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada efektif dan memenuhi standar akuntansi. Dengan melakukan audit internal secara berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan dan proses bisnis mereka akurat dan dapat dipercaya. Ini juga membantu perusahaan menemukan dan memperbaiki kelemahan dalam sistem pengendalian intern sebelum mereka menjadi masalah besar dan memungkinkan terjadinya kecurangan atau *fraud*. Oleh karena itu, audit internal sangat penting untuk membantu perusahaan mencegah dan mengatasi *fraud* atau kecurangan akuntansi. Audit internal membantu perusahaan memastikan bahwa mereka memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan transparan, serta melakukan tindakan preventif untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya (Zamzami & Faiz, 2018).

Selain audit internal, audit eksternal juga dapat mempengaruhi *fraud*/kecurangan akuntansi. Audit eksternal memiliki hubungan yang penting dengan *fraud* atau kecurangan akuntansi. Audit eksternal adalah proses pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian intern perusahaan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Auditor eksternal memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memenuhi standar akuntansi dan memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat dipercaya. Audit eksternal juga membantu perusahaan menilai risiko kecurangan dan melakukan tindakan preventif untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern efektif dan memenuhi standar akuntansi. Dengan melakukan audit eksternal, perusahaan memperoleh sertifikat independen yang memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya. Ini juga membantu perusahaan menjaga integritas informasi keuangan dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku. Namun, meskipun audit eksternal dapat membantu meminimalkan risiko kecurangan, tidak ada jaminan bahwa audit eksternal dapat mengungkapkan setiap kecurangan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang kuat dan melakukan audit eksternal secara berkala untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka benar dan dapat dipercaya. Secara keseluruhan, audit eksternal memiliki hubungan yang erat dengan *fraud* atau kecurangan akuntansi karena membantu perusahaan memastikan bahwa laporan keuangan mereka akurat dan dapat dipercaya, serta memastikan bahwa sistem pengendalian intern mereka memenuhi standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

Pada penelitian ini penulis melakukan riset pada perusahaan BUMN yang ada di Kota Medan. BUMN adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Negara, yaitu perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah pada tingkat nasional, provinsi, atau kota. BUMN dapat bergerak dalam berbagai sektor, seperti

manufaktur, jasa, perdagangan, atau jasa publik. BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka seringkali memainkan peran utama dalam pembangunan infrastruktur dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, BUMN juga seringkali memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sumber daya alam dan infrastruktur yang dimilikinya digunakan dengan bijak dan berkelanjutan. BUMN di bawah pengawasan pemerintah dan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil operasinya secara terbuka dan transparan. Mereka juga seringkali memiliki tugas untuk memenuhi tugas publik dan melayani kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara, dan harus memenuhi standar tinggi dalam hal transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa mereka melayani kepentingan publik dan menjaga integritas bisnis mereka.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan BUMN yang berada di Kota Medan dikarenakan sumber daya yang terbuka. BUMN di Kota Medan seringkali memiliki data dan informasi yang tersedia dan terbuka bagi peneliti dan memudahkan riset. Relevansi lokal, BUMN di Kota Medan dapat menjadi objek riset yang relevan bagi kondisi dan situasi bisnis lokal, dan mungkin memiliki dampak positif bagi pengembangan ekonomi dan bisnis di wilayah tersebut. Serta kemitraan yang baik, BUMN di Kota Medan mungkin memiliki hubungan yang baik dengan universitas dan institusi riset lokal, membuka peluang untuk kerja sama dan riset yang lebih baik.

Seperti halnya perusahaan lain, BUMN juga tidak terkecuali dari potensi terjadinya *fraud* atau kecurangan akuntansi. *Fraud* atau kecurangan akuntansi adalah tindakan yang disengaja untuk memalsukan atau menyembunyikan informasi keuangan untuk mencapai tujuan yang tidak jujur. Kasus *fraud* atau kecurangan akuntansi pada BUMN dapat mempengaruhi reputasi dan integritas perusahaan, serta memiliki dampak negatif pada pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan publik pada pemerintah dan sistem bisnis dan ekonomi suatu negara. Untuk mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan akuntansi pada BUMN, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, mempekerjakan staf yang berkualitas dan memastikan bahwa mereka memahami standar akuntansi dan pengendalian intern yang berlaku. BUMN juga harus melakukan audit internal dan eksternal secara rutin untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan praktik bisnis mereka sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Secara keseluruhan, prevensi dan pencegahan terhadap *fraud* atau kecurangan akuntansi adalah tanggung jawab bersama dari perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa sistem bisnis dan ekonomi bekerja dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Terdapat beberapa permasalahan *fraud*/kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan BUMN. Beberapa kasus *fraud* atau kecurangan akuntansi telah terjadi pada beberapa BUMN di Indonesia selama beberapa tahun terakhir yaitu pada perusahaan PT Pertamina (Persero) Pada tahun 2018, terjadi kasus *fraud* dalam proses tender pengadaan bahan bakar minyak (BBM). Beberapa pejabat Pertamina diduga melakukan manipulasi dalam proses tender, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang (Kasus *Fraud* PLN, 2019).

Perusahaan PT PLN (Persero) Pada tahun 2019, terjadi kasus *fraud* dalam proses pengadaan barang dan jasa. Beberapa pejabat PLN diduga melakukan manipulasi dalam proses pengadaan, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang (Kasus *Fraud* PLN, 2019). Sementara itu juga pada PT Telkom Indonesia (Persero) Pada tahun 2020, terjadi kasus *fraud* dalam proses pengadaan barang dan jasa. Beberapa pejabat Telkom diduga melakukan manipulasi dalam proses pengadaan, yang mengakibatkan perusahaan merugikan sejumlah uang (Kasus *Fraud* Telkom, 2020).

Secara umum, kasus *fraud* pada BUMN dapat terjadi karena beberapa hal, seperti sistem pengendalian internal yang lemah, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, serta korupsi dan praktik-praktik tidak etis dalam bisnis. Oleh karena itu, sangat penting bagi BUMN untuk memastikan bahwa mereka memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan transparan, serta melakukan audit keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka benar dan dapat dipercaya. Sebagai pemerintah, juga penting untuk memastikan bahwa ada mekanisme yang kuat untuk mengatasi dan memproses kasus *fraud* atau kecurangan akuntansi pada BUMN, termasuk memberikan sanksi yang adil dan memastikan bahwa pelakunya dikenakan hukum. Ini akan membantu menjaga integritas dan transparansi dalam bisnis, serta memastikan bahwa BUMN berperan sebagai pelopor dalam praktik-praktik bisnis yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan gambaran situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, hal tersebut menjadi alasan munculnya keinginan untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan studi dengan judul yang telah ditentukan "Pengaruh Audit Internal Dan Audit Eksternal Terhadap *Fraud*/Kecurangan Akuntansi Ditinjau Dari Teori *Fraud* Triangle (Studi Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan)".

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Secara umum, akuntansi adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang baik tentang cara mengalokasikan sumber daya yang tidak cukup untuk aktivitas perdagangan dan ekonomi. Dalam proses akuntansi, laporan keuangan dibuat, yang sangat bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan. Informasi ini digunakan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, seperti pemerintah (Alfurkaniati et al., 2019).

Laporan keuangan harus dibuat oleh semua perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Menurut Pasal 6 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), setiap pemilik bisnis diwajibkan untuk menyusun buku besar. Tujuan buku besar ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang transaksi keuangan dan barang sehingga dapat digunakan untuk membuat kebijakan selanjutnya. Selain Pasal 6 KUHD, Undang-Undang Pajak tahun 2000 Pasal 28 ayat 1-12 juga mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan hak dan kewajiban mereka dalam laporan keuangan mereka. Dengan akuntansi yang baik, pengusaha dapat menghitung laba-rugi dan menentukan berapa banyak pajak yang harus dibayar. Dengan akuntansi yang konsisten, investor dapat menilai kinerja dan kesehatan perusahaan. Akibatnya, akuntansi memberikan informasi kepada manajer tentang cara menjalankan bisnis dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja ekonomi (Alfurkaniati et al., 2019).

Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi adalah proses pengukuran, identifikasi, dan penyampaian informasi ekonomi yang digunakan oleh pemangku kepentingan bisnis seperti manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan lain-lain untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat (Embuningtyas, 2018).

IAI menyatakan bahwa akuntansi merupakan kombinasi antara seni dan ilmu dalam mencatat, mengelompokkan, menyimpulkan, dan melaporkan data keuangan suatu organisasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Indonesia, 2016).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen penting yang memberikan gambaran jelas mengenai situasi finansial dan performa keuangan dari sebuah organisasi. Dokumen ini berperan sebagai sarana informasi yang sangat penting dalam menghubungkan perusahaan dengan berbagai pihak yang terkait (Prihadi, 2019).

Laporan keuangan juga berperan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan peraturan perpajakan dan kepatuhan peraturan. Sebagai contoh, perusahaan yang ingin mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya harus menyertakan laporan keuangan sebagai salah satu persyaratan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat akan sangat membantu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya secara lancar dan memenuhi persyaratan hukum yang berlaku (Permatasari & Laila, 2021).

Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda dari pemakai laporan keuangan, termasuk investor, kreditor, manajemen, regulator, dan masyarakat umum, informasi ini harus disajikan secara jelas, akurat, terpercaya, dan komprehensif. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan konsisten dan dapat diandalkan (Indonesia, 2016).

Unsur-Unsur Laporan Keuangan : SAFK No. 6 FSAB telah mengemukakan sepuluh elemen yang secara langsung berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang membentuk kerangka pelaporan keuangan. Menurut Hery (2012), FSAB telah merangkum elemen-elemen laporan keuangan tersebut sebagai berikut :Aktiva, Kewajiban, Ekuitas, Investasi oleh Pemilik, Distribusi Kepada Pemilik, Laba Komprehensif, Pendapatan, Beban , Keuntungan dan Kerugian.

Fraud (Kecurangan)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan atau rangkaian tindakan yang berupa kecurangan, manipulasi, pemalsuan, penipuan, atau penggelapan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau lebih pihak dalam suatu organisasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan yang tidak sah atau merugikan pihak lain (Indonesia, 2016).

Dalam konteks IPPF, *fraud* atau kecurangan adalah tindakan atau pengabaian yang dilakukan dengan sengaja yang mengakibatkan kerugian atau keuntungan yang tidak sah bagi organisasi atau pihak lain. Dalam Glosari Standar, Institute of Internal Auditors (IIA) memberikan definisi ini (Indonesia, 2016).

Fraud atau kecurangan merujuk pada tindakan yang melibatkan penipuan, manipulasi, atau penyalahgunaan dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak sah. Dalam konteks akuntansi, *Fraud* dapat terjadi ketika seseorang dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan kondisi yang lebih baik atau lebih buruk dari yang sebenarnya. Tindakan *fraud* dapat

melibatkan manipulasi angka, pencurian aset, pemalsuan dokumen, atau penghindaran pembayaran pajak, antara lain. Tujuan utama dari *fraud* adalah mendapatkan manfaat finansial pribadi atau merugikan entitas yang bersangkutan. *Fraud* dalam akuntansi dapat memiliki dampak yang signifikan, baik bagi entitas yang terlibat maupun para pemangku kepentingan. *Fraud* dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat, mempengaruhi keputusan investasi, merusak reputasi entitas, dan bahkan menyebabkan kerugian finansial yang serius. Oleh karena itu, pencegahan, deteksi, dan penanganan *fraud* merupakan hal yang sangat penting dalam konteks akuntansi.

Terdapat beberapa jenis *fraud* dalam akuntansi yang umum terjadi. Pertama, *fraud* dalam pengakuan pendapatan, di mana entitas secara tidak sah mengakui pendapatan yang seharusnya belum terjadi. Kedua, *fraud* dalam pengakuan pengeluaran, di mana entitas mengakui pengeluaran yang tidak sah atau tidak ada. Ketiga, *fraud* dalam manajemen persediaan, di mana entitas melakukan manipulasi terhadap persediaan untuk mempengaruhi laporan keuangan. Keempat, *fraud* dalam pelaporan keuangan, di mana laporan keuangan sengaja dipalsukan untuk menutupi kelemahan atau menciptakan kesan yang salah. Untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*, penting bagi entitas untuk memiliki sistem kontrol internal yang kuat. Sistem kontrol yang efektif dapat membantu mengidentifikasi risiko kecurangan, menerapkan tindakan pencegahan yang tepat, dan mendeteksi tindakan kecurangan yang terjadi. Penerapan pemisahan tugas, pengawasan yang ketat, kebijakan dan prosedur yang jelas, serta pengawasan yang efektif terhadap transaksi dan aktivitas merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pencegahan *fraud*.

Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat (ACFE) menjelaskan occupational *fraud* dengan menggunakan suatu skema yang dikenal dengan sebutan *fraud tree*. Skema ini memberikan gambaran secara visual mengenai berbagai jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam sebuah organisasi, serta bagaimana kecurangan tersebut dapat terjadi dan merugikan perusahaan secara finansial. Dengan menggunakan *fraud tree*, ACFE berupaya untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi risiko kecurangan yang ada dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut di masa depan (Tuanakotta, 2014).

Audit

Menurut IAPI, auditing atau audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seorang auditor independen dan profesional dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas untuk memberikan opini tentang keandalan dan kelayakan laporan keuangan tersebut. Auditing melibatkan pemeriksaan dan evaluasi terhadap catatan keuangan dan transaksi perusahaan, serta evaluasi terhadap sistem pengendalian internal dan risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas (Siregar, 2015).

Tujuan dari auditing adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai kepada pemakai laporan keuangan tentang keandalan dan kelayakan laporan keuangan tersebut (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2020). Terdapat tiga jenis tujuan audit yang perlu kita ketahui yaitu Audit Laporan Keuangan, Audit Operasional dan Audit Kepatuhan

Audit internal adalah proses independen yang dilakukan oleh tim audit internal di dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi dan mengawasi efektivitas sistem kontrol internal, manajemen risiko, dan proses operasional organisasi. Tujuan dari audit internal adalah untuk memberikan jaminan kepada manajemen dan dewan direksi bahwa kontrol internal telah diimplementasikan dengan baik, risiko telah dikelola dengan efektif, dan operasi organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Selama audit internal, tim audit internal akan memeriksa sistem dan proses dalam organisasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku, serta memverifikasi apakah aset organisasi dilindungi dengan baik.

Audit eksternal menurut (Ardiansah, 2019) adalah pengecekan informasi finansial yang dicoba oleh pihak luar yang bukan ialah bagian dari sesuatu industri, yang berada leluasa tidak berpihak manapun ataupun bertabat bebas. High quality auditing ataupun audit mutu besar amat efisien dalam meminimalisir terbentuknya aksi manajemen keuntungan. Tujuan audit eksternal merupakan buat menilai apakah informasi finansial tahunan industri ataupun badan melukiskan situasi keuangan yang sesungguhnya serta apakah anggaran yang dipunyai oleh lembaga itu sudah dipakai cocok dengan tujuan yang diresmikan. Tetapi, sebab durasi yang terbatas, pengaudit eksternal tidak bisa mengecek dengan cara rinci tiap informasi finansial. Selaku gantinya, mereka hendak mengutip ilustrasi bisnis buat memastikan validitasnya (Ardiansah, 2019).

Audit Dalam Perspektif Islam

Seorang auditor harus memiliki integritas dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan. Mereka harus mengutamakan kejujuran dalam melakukan tugas mereka dan mematuhi ajaran agama, seperti Firman Allah SWT, yang mengajarkan keadilan dan kejujuran. Sebagai

auditor, mereka harus menjalankan tugas mereka dengan baik dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dalam memberikan pendapat.

Sebagai auditor, integritas dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Mereka harus berpegang teguh pada ajaran agama yang mengajarkan keadilan dan kejujuran, seperti yang tercantum dalam Firman Allah SWT. Dalam ayat 8 dari Surah Al-Maidah, ditegaskan pentingnya memegang teguh kebenaran dan keadilan serta tidak terpengaruh oleh hasutan orang yang jahat ketika memberikan pendapat. Sebagai seorang auditor, mereka dituntut untuk mematuhi ajaran agama tersebut dan menjalankan tugas mereka dengan jujur serta sesuai dengan standar audit yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode kuantitatif, fenomena sosial dianalisis secara terperinci menjadi beberapa masalah, variabel, dan indikator yang diukur dengan angka sesuai kategori informasi yang relevan dengan setiap variabel. Dengan menggunakan teknik penghitungan matematis secara kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang berlaku secara umum di dalam parameter tertentu berdasarkan hasil pengukuran yang obyektif (Bi Rahmani, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di 10 perusahaan BUMN yang berlokasi di Kota Medan yaitu PLN (Perusahaan Listrik Negara), PT. Perkebunan Nusantara IV, PT. Telkom, PT. Pos Indonesia, PT. Kereta Api Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara, PT. ASABRI. Penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana. Ini disebabkan oleh fakta bahwa populasi digunakan sebagai sampel homogen, yang berarti hanya bagian akuntan dari organisasi atau instansi yang dimasukkan ke dalam populasi, tanpa mempertimbangkan strata populasi lainnya. Sebanyak 45 sampel.

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data primer. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, melalui wawancara atau menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini terdiri dari sampel perusahaan BUMN di Kota Medan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data langsung dari sumbernya dan mengumpulkan informasi yang cukup detail mengenai topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dari responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian sebelumnya yang telah diuji oleh peneliti, dan penggunaan kuisisioner yang telah diuji sebelumnya memastikan bahwa kuisisioner itu valid dan handal untuk mengukur variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji kualitas data uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan analisis deskriptif, kita dapat menguji hipotesis, membuat generalisasi, menjelaskan hubungan antara variabel, dan membuat teori yang berlaku untuk semua orang.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Audit Internal	45	63	77	72,40	2,717	
Audit Eksternal	45	22	30	26,73	2,397	
Fraud/Kecurangan Akuntansi	45	31	41	36,93	2,649	
Valid N (listwise)	45					

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 45 orang berpartisipasi dalam penelitian. Variabel Audit Internal (X1) menerima nilai rata-rata 72,40 dari masing-masing peserta, dengan simpangan baku atau tingkat penyebaran rata-rata 2,717, dan nilai minimum sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 77.

Melihat pada tabel yang tertera, dapat diamati bahwa Variabel Audit Eksternal (X2) menunjukkan rentang nilai dari minimum 22 hingga maksimum 30. Rata-rata nilai Audit Eksternal yang diperoleh dari setiap responden adalah sebesar 26,73, dengan tingkat penyebaran atau simpangan baku rata-rata sebesar 2,397.

Sementara itu, Variabel Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y) mencatat nilai minimum 31 dan nilai maksimum 41. Rata-rata nilai Fraud/Kecurangan Akuntansi yang diperoleh dari setiap responden adalah sebesar 36,93, dengan tingkat penyebaran atau simpangan baku rata-rata sebesar 2,649.

Uji Kualitas Data

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian kredibilitas dan validitas. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), pertanyaan dianggap valid. Jika nilai r hitung kurang dari r tabel, pertanyaan dianggap tidak valid. Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan uji validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Variabel	R-Hitung	R-Tabel (Tarf Sig. 5%)	Keterangan
1	Audit Internal (X1)	0,443	0,301	Valid
2		0,416	0,301	Valid
3		0,442	0,301	Valid
4		0,489	0,301	Valid
5		0,419	0,301	Valid
6		0,449	0,301	Valid
7		0,469	0,301	Valid
8		0,510	0,301	Valid
9		0,592	0,301	Valid
10		0,404	0,301	Valid
11		0,490	0,301	Valid
12		0,626	0,301	Valid
13		0,415	0,301	Valid
14		0,448	0,301	Valid
15		0,471	0,301	Valid
16		0,427	0,301	Valid
1	Audit Eksternal (X2)	0,782	0,301	Valid
2		0,765	0,301	Valid
3		0,698	0,301	Valid
4		0,654	0,301	Valid
5		0,783	0,301	Valid
6		0,682	0,301	Valid
7		0,457	0,301	Valid
8		0,423	0,301	Valid
9		0,499	0,301	Valid
10		0,424	0,301	Valid
11		0,485	0,301	Valid
12		0,471	0,301	Valid
1	Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y)	0,645	0,301	Valid
2		0,452	0,301	Valid
3		0,603	0,301	Valid
4		0,585	0,301	Valid
5		0,424	0,301	Valid
6		0,441	0,301	Valid
7		0,459	0,301	Valid
8		0,491	0,301	Valid
9		0,421	0,301	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Semua item dalam pertanyaan yang berkaitan dengan variabel X1, X2, dan Y dianggap valid dan memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Hasilnya adalah bahwa nilai r hitung untuk masing masing variabel tersebut lebih besar dari nilai kritis tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, kuesioner dapat digunakan dengan aman untuk mengumpulkan informasi yang akurat.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Audit Internal (X1)	0,760	0,60	Reliabel
Audit Eksternal (X2)	0,743	0,60	Reliabel
Fraud / Kecurangan Akuntansi (Y)	0,811	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Karena tabel tersebut memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, setiap pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian dianggap dapat diandalkan. Oleh karena itu, alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tingkat keandalan yang cukup tinggi..

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,789	10,229		,175	,862		
	Audit Internal	,397	,129	,407	3,088	,004	,999	1,001
	Audit Eksternal	,373	,146	,337	2,557	,014	,999	1,001

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

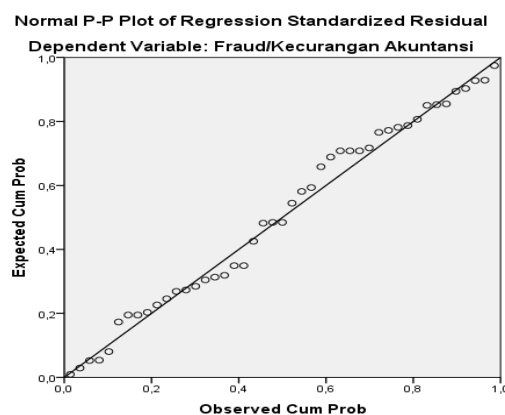
Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS :

- 1) Variabel Audit Internal (X1) memiliki toleransi sebesar 0,999 yang jauh melebihi ambang batas 0,10, dan memiliki VIF sebesar 1,001 yang jauh lebih rendah dari nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Internal (X1) tidak mengalami masalah Multikolinearitas.
- 2) Dalam hal variabel Audit Eksternal (X2), ditemukan bahwa nilai toleransi sebesar 0,999, yang melebihi ambang batas 0,10, dan VIF sebesar 1,001, yang berada di bawah nilai 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Eksternal (X2) tidak menghadapi masalah Multikolinearitas.

Uji Normalitas

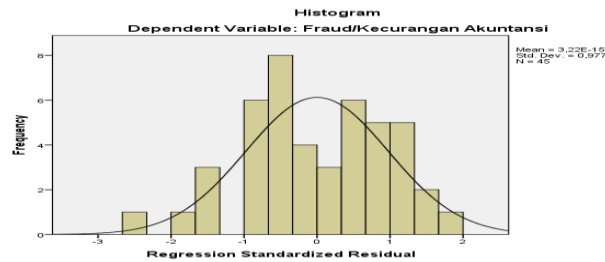
Grafik ini menunjukkan seberapa jauh distribusi residual mendekati normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Gambar 1. menunjukkan pola penyebaran data, atau titik-titik, yang terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola tersebut. Ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi model regresi yang baik. Histogram juga digunakan untuk memastikan bahwa hasil uji normalitas adalah benar.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram
 Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Bisa disimpulkan dari kurva histogram (bukan garis lurus) bahwa semua variabel memiliki distribusi normal, menurut hasil uji normalitas menggunakan histogram. Selanjutnya, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas, dan p-value adalah hasilnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,26356690
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,076
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,622
Asymp. Sig. (2-tailed)		,833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan dari tabel yang diberikan bahwa nilai asymptotic significant (2-tailed) atau P-Value untuk semua variabel adalah 0,833, lebih besar dari 0,05. Jadi, data untuk variabel-variabel ini terdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil dari uji analisis regresi linear berganda :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,789	10,229		,175	,862		
	Audit Internal	,397	,129	,407	3,088	,004	,999	1,001
	Audit Eksternal	,373	,146	,337	2,557	,014	,999	1,001

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Persamaan regresi berganda berikut dapat dibuat dengan menggunakan nilai-nilai koefisien yang telah diberikan :

$$Y = 1,789 + 0,397X1 + 0,373X2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 1,789 mengindikasikan bahwa ketika skor variabel Audit Internal dan Audit Eksternal sama-sama nol, maka terdapat peningkatan sebesar 1,789 pada Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y).

- 2) Koefisien regresi untuk variabel Audit Internal (X1) adalah 0,397. Ini berarti bahwa jika variabel Audit Internal (X1) ditingkatkan sebesar 1%, maka Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,397 kali dari nilai awalnya.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Audit Eksternal (X2) adalah 0,373. Ini berarti bahwa jika variabel Audit Eksternal (X2) ditingkatkan sebesar 1%, maka Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,373 kali dari nilai awalnya.

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Audit Internal, Audit Eksternal, dan Fraud/Kecurangan Akuntansi. Artinya, jika Audit Internal dan Audit Eksternal ditingkatkan, maka hal ini akan berdampak positif terhadap tingkat Fraud/Kecurangan Akuntansi.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikannya yaitu : Jika tingkat signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menghasilkan nilai t_{tabel} pada distribusi t dengan tingkat signifikansi setengahnya 0,025. Digunakan derajat kebebasan (df) $n-k-1$, di mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan demikian, $df = 45 - 2 - 1 = 42$, dan nilai t_{tabel} nya adalah 2,018 dengan tingkat signifikansi dua sisi (0,025).

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,789	10,229		,175	,862		
	Audit Internal	,397	,129	,407	3,088	,004	,999	1,001
	Audit Eksternal	,373	,146	,337	2,557	,014	,999	1,001

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Audit Internal (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y), dengan nilai t hitung 3,088 dan tingkat signifikansi 5%. Ini dapat disimpulkan karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (2,018), dan tingkat signifikansi adalah 0,004 kurang dari 0,05. Akibatnya, hipotesis alternatif H_{a1} diterima, sedangkan hipotesis nol H_{o1} ditolak.

Selain itu, variabel Audit Eksternal (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y). Ini dapat disimpulkan karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel (2,018) pada tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Akibatnya, hipotesis alternatif H_{a2} diterima dan hipotesis nol H_{o2} ditolak.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F juga menentukan apakah setiap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi simultan 5% atau 0,05, dan nilai F dari tabel digunakan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,356	2	41,678	7,765	,001 ^b
	Residual	225,444	42	5,368		
	Total	308,800	44			

a. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Audit Eksternal, Audit Internal

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Menurut hasil perhitungan, nilai F hitung adalah 7,765, dan nilai signifikansi adalah 0,001. Kami menggunakan kriteria untuk membuat keputusan: hasilnya harus signifikan jika nilai signifikansi (Sig)

kurang dari 0,05; dalam kasus ini, nilai signifikansi (0,001) kurang dari 0,05, sehingga hasilnya signifikan. Ini menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif Ha3 dan penolakan hipotesis nol Ho3. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersamaan.

Selain itu, dalam persamaan ini, nilai F hitung adalah 7,765, sedangkan nilai F tabel adalah 3,22. Oleh karena itu, keputusannya adalah Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, karena nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Audit Internal dan Audit Eksternal dipengaruhi dengan baik dan signifikan terhadap variabel dependen Fraud/Account Fraud ketika keduanya digunakan bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 ^a	,270	,235	2,317

a. Predictors: (Constant), Audit Eksternal, Audit Internal

b. Dependent Variable: Fraud/Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel tersebut menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,235. Hasil ini menunjukkan bahwa dua variabel bebas, Audit Internal dan Audit Eksternal, dapat bertanggung jawab atas 23,5% dari variasi yang terjadi pada variabel terikat, Fraud/Kecurangan Akuntansi. Faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini menyumbang 76,5% dari variasi tersebut.

Pengaruh Audit Internal Terhadap *Fraud/Kecurangan Akuntansi* Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan

Hasil menunjukkan bahwa variabel memiliki tingkat signifikansi yang dapat diterima. Ada kemungkinan bahwa variabel Audit Internal (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y), seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai t hitung untuk variabel ini lebih besar dari nilai t tabel. Studi ini sejalan dengan penelitian Fachruroji (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan mencegah kecurangan laporan keuangan.

Audit internal memiliki peran yang penting dalam mencegah dan mendeteksi fraud atau kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi. Audit internal membantu mencegah terjadinya fraud atau kecurangan akuntansi dengan mendesain dan mengimplementasikan kontrol internal yang efektif. Proses audit internal melibatkan evaluasi dan pemantauan kebijakan, prosedur, dan praktik bisnis organisasi untuk memastikan bahwa langkah-langkah pencegahan fraud sudah ada dan berfungsi dengan baik. Selain itu audit internal bertujuan untuk mendeteksi kecurangan akuntansi yang telah terjadi. Dalam melakukan audit, auditor internal memeriksa transaksi keuangan, dokumen, dan catatan akuntansi untuk mencari tanda-tanda kecurangan seperti manipulasi angka, pencurian aset, atau kolusi antara karyawan.

Pengaruh Audit Eksternal Terhadap *Fraud/Kecurangan Akuntansi* Pada Perusahaan BUMN Di Kota Medan

Hasil menunjukkan bahwa variabel memiliki tingkat signifikansi yang dapat diterima. Ada kemungkinan bahwa variabel Audit Eksternal (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi (Y), seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai t hitung untuk variabel ini lebih besar dari nilai t tabel. Hipotesis alternatif Ha2 diterima dan hipotesis nol Ho2 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muniroh & Suryatimur (2021) menunjukkan bahwa Peran auditor eksternal adalah untuk mengawasi auditor internal dalam mendeteksi penyelewengan aset penipuan karena auditor internal lebih tahu tentang kondisi perusahaan, peran lainnya adalah berpartisipasi dalam prosedur audit dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sehingga bahwa hal itu dapat memberikan informasi penting untuk digunakan sebagai informasi dalam mendeteksi kecurangan penyalahgunaan aset (*misappropriation of assets*). Audit eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan, deteksi, dan pengungkapan kecurangan akuntansi atau fraud dalam suatu organisasi. Audit eksternal dilakukan oleh pihak independen yang tidak terkait dengan organisasi yang diaudit. Kehadiran auditor eksternal membantu dalam mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan pemantauan independen terhadap transaksi dan kegiatan organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi. Ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Audit Internal (3,088) yang lebih besar daripada nilai t tabel (2,018) dan nilai signifikansi (0,004) yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi (0,05).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi. Ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Audit Eksternal (2,557) yang lebih besar daripada nilai t tabel (2,018) dan nilai signifikansi (0,014) yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi (0,05).
3. Audit Internal dan Audit Eksternal berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap Fraud/Kecurangan Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan Karena nilai F_{hitung} sebesar (7,765) lebih besar dari F_{tabel} (3,22) dan nilai sig $0,001 < 0,05$. Sementara itu juga nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Audit Internal dan Audit Eksternal mampu menerangkan variabel terikat yaitu Fraud/Kecurangan Akuntansi sebesar 23,5% sisanya 76,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Saran

1. Bagi Perusahaan BUMN Kota Medan

Perkuat Sistem Pengendalian Internal dengan mengadopsi praktik terbaik dan standar internasional dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi. Tingkatkan kesadaran akan pentingnya etika dan integritas dalam menjalankan tugas keuangan dan akuntansi dan juga menerapkan mekanisme pengawasan yang kuat untuk memonitor kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian internal. Audit internal dan eksternal yang independen dapat membantu mengidentifikasi celah dalam sistem dan memberikan rekomendasi perbaikan. Perusahaan BUMN dapat mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang berfokus pada elemen-elemen Fraud Triangle, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko secara lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dalam pembuatan kuesioner memperhatikan peraturan-peraturan terbaru yang berkaitan dengan Fraud/Kecurangan Akuntansi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan validitas penelitian yang dilakukan. saran untuk penelitian lanjutan yang bisa dilakukan berdasarkan temuan penelitian ini. Identifikasi area penelitian yang masih belum tercakup atau aspek-aspek yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengendalian kecurangan. Serta Peneliti disarankan agar lebih memperluas teknik analisis data seperti melakukan wawancara secara langsung kepada responden sehingga data yang diperoleh akan lebih optimal dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati, Hermain, H., Nurlaila, Safrida, L., Ermawati, Y., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Ma* (Vol. 53, Issue 9).
- Ardiansah, M. N. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK KOPERASI TERHADAP PERMINTAAN JASA AUDIT EKSTERNAL: STUDI EMPIMS KOPERASI DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 71–82.
- Embuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1).
- Fachrurroji, A. A. (2020). Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dalam laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1).
- Indonesia, I. A. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (p. h. 129). PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, F. R. (2021). *Pengaruh Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. Universitas Andalas.
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *AKUNTABILITAS*, 15(2), 241–262.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. (2015). *Akuntansi perbankan syariah sesuai PAPS I tahun 2013*.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Mendeteksi manipulasi laporan keuangan*.
- Zamzami, F., & Faiz, I. A. (2018). *Audit Internal: Konsep Dan Praktik*. UGM PRESS.